



Open Access

PENGENALAN PENCATATAN KEUANGAN PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH PANDAI BESI DESA PALAHIDU BARAT KECAMATAN BINONGKO

Ernawati Malik^{*1}, Nining Asniar Ridzal², I Wayan Sujana³, Wa Ninni⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

*Corresponding Author: ernamalik8975@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received : 04 Februari 2024</p> <p>Revised : 06 Maret 2024</p> <p>Accepted : 01 April 2024</p> <p>Publication : 30 April 2024</p> <p>Keywords: <i>Financial Recording, Micro, Small and Medium Enterprises, Blacksmithing</i></p> <p>Kata Kunci: Pencatatan Keuangan. Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Pandai Besi</p> <p><i>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</i></p> 	<p>Abstract: <i>The importance of financial records carried out by Micro, Small and Medium Enterprises in Blacksmith craftsmen in Palahidu Village, Binongko District is not only to maintain long-term business continuity but also to attract investors from outside. The purpose of this Community Service is to provide understanding to Blacksmith craftsmen in Palahidu Village so that the business can develop further. Financial records carried out by blacksmith craftsmen in Palahidu Village are still very limited with small manual notes. As part of MSMEs in Biningko District, blacksmith craftsmen are part of the economic driver and help absorb labor. Good financial records will greatly assist in making decisions related to the economy for business development. Adequate knowledge of financial records owned by blacksmith craftsmen is very important. Among them are getting capital from other parties, maintaining business continuity and adequate financial records also contribute to decision making.</i></p> <p>Abstrak: Pentingnya pencatatan keuangan dilakukan oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada pengrajin Pandai Besi di Desa Palahidu Kecamatan Binongko bukan hanya untuk menjaga keberlangsungan usaha dalam jangka panjang tetapi juga dapat menarik investor dari luar. Tujuan dilakukannya Pengabdian Kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada para pengrajin Pandai Besi di Desa Palahidu sehingga usaha akan lebih bisa berkembang. Pencatatan keuangan yang dilakukan oleh para pengrajin pandai besi di Desa Palahidu masih sangat terbatas dengan catatan kecil yang manual. Sebagai bagian dari UMKM di Kecamatan Biningko pengrajin pandai besi merupakan bagian penggerak ekonomi dan membantu dalam menyerap tenaga kerja. Pencatatan keuangan yang dilakukan dengan baik akan sangat membantu dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan ekonom untuk pengembangan usaha. Pengetahuan yang memadai tentang pencatatan keuangan yang dimiliki oleh para pengrajin pandai besi sangat penting. Diantaranya adalah mendapatkan modal dari pihak lain, menjaga keberlangsungan usaha dan pencatatan keuangan yang memadai berkontribusi juga terhadap pengambilan keputusan.</p>
---	---

INTRODUCTION

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau yang lebih dikenal dengan UMKM merupakan kegiatan yang dapat menjadi pilihan dalam menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia. Saat ini perkembangan UMKM di Indonesia sangat pesat dan berperan penting dalam perekonomian, sebagai penyedia layanan ekonomi bagi masyarakat sekaligus memiliki peran dalam pemerataan dan pertumbuhan pendapatan masyarakat. Sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah, pelaku UMKM hendaknya harus memiliki strategi yang tepat agar produk yang dihasilkan di minati oleh Masyarakat. Sebagaimana diatur Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008, UMKM atau Usaha Mikro, Kecil dan Menengah memiliki pengertian sebagai Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro dan juga diperkuat oleh PP No. 7 Tahun 2021, tentang kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (PP UMKM).

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berperan dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia, terutama dalam menciptakan lapangan kerja, yang sangat penting untuk mengurangi tingkat pengangguran yang tinggi. Dengan memberikan kesempatan kerja kepada banyak orang, UMKM tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara langsung, tetapi juga membantu stabilitas ekonomi negara secara keseluruhan dengan meningkatkan pendapatan rumah tangga, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, dan mengurangi tekanan sosial dan ekonomi yang disebabkan oleh pengangguran. Selain itu, UMKM juga berkontribusi pada diversifikasi ekonomi, memberikan kontribusi yang beragam terhadap PDB, dan meningkatkan ketahanan ekonomi nasional terhadap tekanan dari luar. Akibatnya, untuk mendapatkan pembangunan ekonomi yang inklusif serta berkelanjutan di Indonesia, pengembangan dan pemberdayaan UMKM menjadi kunci strategis (Baiq Widiastawati¹, 2020)

UMKM merupakan salah satu usaha untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Saat ini pelaku ekonomi khususnya pelaku UMKM, harus mempunyai strategi yang tepat agar produk/jasa yang dijual disenangi masyarakat. Hal ini perlu agar UMKM yang ada di Indonesia mampu memproduksi produk-produk unggulan sehingga dapat bersaing dengan industri yang sudah besar, baik yang ada di Indonesia maupun yang berada di luar negeri. Strategi yang perlu dilakukan oleh UMKM seperti peningkatan di bidang jasa, kualitas produksi dan pelayanan serta menggunakan bahan baku lokal yang mudah dan murah. Meningkatkan kemampuan tenaga kerja pelaku

UMKM dengan memberikan pengetahuan dan pelatihan agar dapat meningkatkan kreativitas, bisa menggunakan teknologi secara manual maupun secara online dalam memasarkan produknya.(Bhakti, Maisyarah, Parok, Zulgani, & Hardiani, 2022).

Sektor perekonomian di Indonesia sebagian besar dikontribusi oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau lebih dikenal oleh masyarakat luas dengan sebutan UMKM. Peran nyata dari UMKM telah dianggap sebagai pendorong alternatif utama dalam pembangunan ekonomi di Indonesia dengan karakteristik yang kuat, dinamis serta efektif. Pilar ekonomi merupakan julukan yang tepat untuk menggambarkan ekonomi yang diciptakan oleh UMKM, dimana potensi yang luar biasa sangat besar menjadi wujud nyata dari hasil UMKM yang telah dijalankan oleh masyarakat.(Al-Musfiroh et al., 2020)

Eksistensi UMKM yang amat berperan dalam menyokong perekonomian, UMKM ini masih lemah dalam sistem pengelolaan keuangannya begitu juga pelaporannya yang kurang tertata baik. Selanjutnya, sistem manajerial UMKM juga umumnya masih dipegang langsung oleh pemilik usaha ataupun pihak yang memiliki hubungan keluarga dengan pemilik. Padahal satu hal yang vital dalam menjalankan usaha yang masih dianggap remeh oleh beberapa pelaku usaha adalah ilmu pencatatan akuntansi. Beberapa pelaku usaha banyak beranggapan dalam menjalankan usahanya yang kecil tidak perlu repot membuat laporan keuangan karena bisa dikontrol sendiri. Padahal walaupun skala usahanya kecil UMKM ini

memerlukan adanya pencatatan keuangan yang baik. Hal ini juga dapat disebabkan karena pelaku usaha tidak membiasakan untuk melakukan pencatatan dengan tertib karena kurangnya kedisiplinan dan keterbatasan pengetahuan. (Dwi Suci Arlita & Gita Suci, 2023)

Pemberian kontribusi kepada masyarakat merupakan suatu upaya untuk menyebarkan pengetahuan, teknologi, dan seni kepada khalayak. Kegiatan ini berpotensi memberikan manfaat tambahan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), baik dari segi ekonomi, kebijakan, maupun sosial dalam jangka pendek maupun panjang. SAK EMKM menjadi panduan bagi pengelola UMKM dalam menyusun laporan keuangan dengan cara yang sederhana. Tujuannya adalah untuk membantu pengelola UMKM menciptakan program-program yang mendukung pertumbuhan bisnis yang lebih tinggi. (Helmina, Alfian, Yuliastina, & Yusniar, 2023)

Pulau Binongko merupakan pulau terakhir dari gugusan pulau besar Wakatobi yang dulunya dijuluki dengan Pulau Tukang besi. yang terletak di wilayah Sulawesi

Tenggara. Pulau Binongko unik, merupakan pulau tandus, berbatu dan berombak, selain keindahan destinasi alamnya Pulau ini dikenal dengan pulau Tukang Besi karena banyaknya pengrajin besi yang membuat berbagai alat kerja seperti pisau, parang dan alat kerja lainnya. Usaha UMKM ini di sebut dengan Pandai besi, yaitu industri yang bergerak dibidang kerajinan masyarakat, sebagai kegiatan sehari hari yang menghasilkan produk kerajinan dari besi seperti parang, dan pisau. Desa Palahidu Barat adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi dimana sudah terdapat beberapa usaha UMKM lain diantaranya, usaha makanan, toko kelontong, pandai besi dan lainlain.

Usaha pengrajin besi di Desa Palahidu barat ini merupakan usaha pengrajin besi usaha turun temurun keluarga yang sudah berlangsung cukup lama. Pembuatan kerajinan dengan bahan dasar besi ini membutuhkan proses waktu yang lama dan memerlukan ketekunan pengrajin untuk menghasilkan produk yang diharapkan. Berdasarkan survei awal, transaksi dari aktivitas operasional yang dilakukan oleh para pengrajin besi terbatas pada pencatatan pemasukan dan pengeluaran yang dilakukan oleh para pengrajin ini dalam buku-buku kecil, para pengrajin tidak memiliki pencatatan selama proses usaha industri Pandai besi ini . Sesuai dengan keadaan diatas maka tim pengabdian masyarakat ini memandang perlu memberikan informasi tentang pentingnya pencatatan keuangan yang memadai untuk menjaga keberlangsungan usaha UMKM Pandai Besi di Desa Palahidu.

METHOD

Pengenalan teknik pencatatan keuangan ini dilakukan oleh Tim pengabdian kepada masyarakat dimana pelaksanaan kegiatannya melibatkan para pengrajin pandai besi dan aparat terkait berupa materi pencatatan laporan keuangan dengan Teknik sebagai berikut :

1. Teknik Ceramah. Kegiatan teknik ceramah mencakup memberikan materi kepada para pengrajin Pandai besi tentang pencatatan keuangan mencakup, mengunpulkan dan menyiapkan bukti transaksi, pencatatan / menjurnal transaksi keuangan, memposting transaksi kedalam buku besar, membuat jurnal penyesuaian dan membuat neraca saldo.
2. Teknik Diskusi. Kegiatan ini mencakup kegiatan tim pengabdian masyarakat setelah memaparkan materi maka tim melakukan sesi diskusi dan Tanya jawab perihal masalah yang dihadapi oleh para pengrajin pandai Besi dan tugas tim membantu

memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh pengrajin terkait system pencatatan keuangan.

RESULTS AND DISCUSSION

Pengrajin pandai besi di Desa Palahidu kecamatan Binongko dalam melakukan pencatatan keuangan masih sangat sederhana dan manual. Para pengrajin mencatat semua transaksi berdasarkan transaksi yang terjadi yang bertujuan memudahkan pelaku usaha menghitung pendapatan dan pengeluarannya. Disamping itu karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki para pengrajin pandai besi hanya melakukan pencatatan pada buku kecil karena berpikir para pengrajin pandai besi tidak membutuhkan laporan keuangan karena itu adalah usaha yang dikelola sendiri.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Tim pengabdian masyarakat di Desa Palahidu Kecamatan Wakatobi di hadiri oleh perwakilan kepala Desa, pengrajin pandai besi, beberapa masyarakat, mahasiswa program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Buton yang dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2023 yang bertempat di Aula Kantor Desa Palahidu. Tema materi yang diberikan oleh tim seputar teknik pencatatan laporan keuangan.

Gambar 1. Pemberian Materi Pada Pelaksanaan Kegiatan



Sumber : TIM Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Buton

Gambar 2. Proses Diskusi Pencatatan Keuangan Pada Pelaku UMKM



Sumber : TIM Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Buton

Manfaat dilakukannya pencatatan laporan keuangan, diantaranya adalah :

1. Sebagai pedoman untuk mengetahui keuntungan dan kerugian usaha
2. Sebagai arsip serta dokumen untuk pembayaran
3. Sebagai dasar pengetahuan sekaligus informasi tambahan tentang keuangan yang dimiliki usaha
4. Mengetahui perkembangan usaha
5. Sebagai alat pengontrol biaya operasional yang dikeluarkan oleh usaha
6. Sebagai dasar mengetahui jumlah hutang dan piutang

Pada kegiatan pengabdian ini Tim Pengabdian kepada masyarakat juga memberikan Pemaparan materi tentang pentingnya para pengrajin besi mengetahui pencatatan keuangan, karena faktor kurangnya pemahaman pencatatan keuangan bisa menyebabkan kegagalan dalam menjalankan usaha hingga kebangkrutan. Pencatatan sebagai bentuk laporan yang menggambarkan keadaan keuangan dari suatu bentuk usaha yang meliputi aktiva, kewajiban dan ekuitas pada suatu periode tertentu. Disamping itu dengan pengetahuan yang memadai tentang pencatatan keuangan maka para pengrajin akan mengetahui biaya produksi yang dibutuhkan dalam pembuatan produk sehingga dapat menentukan harga jual yang layak untuk produk yang dihasilkan, dan produk memiliki daya saing. Selain itu, apabila para pengrajin memiliki pemahaman yang baik

tentang pencatatan laporan keuangan akan sangat membantu dalam proses pengambilan keputusan.

Apabila para pengrajin memiliki pengetahuan tentang pencatatan laporan keuangan yang baik ini sangat membantu juga dalam mengembangkan usaha pengrajin pandai besi serta menarik investor. Laporan keuangan sebagai gambaran informasi keuangan usaha merupakan kondisi atau keadaan kinerja perusahaan dalam satu periode yang berisi pencatatan serta perhitungan transaksi keuangan. Laporan keuangan akan memberikan manfaat bagi pengembangan usaha dan juga membantu dalam pengambilan keputusan serta menjadi alat pertanggungjawaban usaha.

CONCLUSION

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik, semoga mampu memberikan kontribusi dan pencerahan bagi para Pengrajin besi di Desa Palahidu Kecamatan Binongko tentang pentingnya metode pencatatan keuangan utamanya bagi keberlangsungan usaha pengrajin Besi dalam jangka panjang dan menarik minat investor sehingga untuk langkah selanjutnya perlu dilakukan pendampingan metode pencatatan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku.

ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terimakasih banyak kami sampaikan kepada para pengrajin Pandai besi desa Palahidu yang memberikan kami kesempatan dan bekerjasama dengan baik selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung, terimakasih juga kami sampaikan untuk Universitas Muhammadiyah Buton yang memberikan dukungan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana.

REFERENCES

- Al-Musfiroh, H., Sari, M. E., Astiningsih, N. E., Sitorus, R. M., Damayanty, P., & Setiawan, I. (2020). PENDAMPINGAN PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM AJEN FUJIFILM BERSTANDAR SAK EMKM. *Jurnal Pengabdian Teratai*, 1(2), 193–205. <https://doi.org/10.55122/teratai.v1i2.113>
- Baiq Widiastiawati1, D. H. (2020). PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA

- UMKM UD SARI BUNGA. *Al-Dzahab*, 2(2), 38–48.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37673/jafa.v2i02.500>
- Bhakti, A., Maisyarah, N. D., Parok, A., Zulgani, Z., & Hardiani, H. (2022). SOSIALISASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN SAK EMKM DI DESA PELAWAN. *Studium: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 111–116.
<https://doi.org/10.53867/jpm.v1i3.33>
- Dwi Suci Arlita, I. P. A., & Gita Suci, R. (2023). ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH PADA UMKM WARUNG SARAPAN PAGI SUPIAH KECAMATAN LIMAPULUH PEKANBARU. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(4), 443–462. <https://doi.org/https://doi.org/10.30640/inisiatif.v2i4.1641>
- Helmina, M. R. A., Alfian, A., Yuliastina, M., & Yusniar, M. W. (2023). PENGENALAN AKUNTANSI BERBASIS SAK EMKM SEBAGAI KELAYAKAN USAHA DAN PENINGKATAN KAPASITAS PELAKU UMKM DI BANJARMASIN. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 2(4), 729. <https://doi.org/10.20527/ilung.v2i4.8011>
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH.